

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik  
Disabilitas Fisik Disertai Hambatan Intelektual

Penulis Herlina Kristianti, Nina Dewi Nurchipayana  
ISBN 978-602-244-914-0

“  
Dekatkan hatimu dan berjalanlah  
denganku, maka engkau akan melihat  
banyak keajaiban lewat kekuatan  
dari tubuhku yang unik. Aku akan  
berterimakasih jika diberi kesempatan  
untuk mengalami bernagai  
pengalaman baru dengan caraku.”

# Bab 3

## Potensi dan Kekuatan Peserta Didik Disabilitas Fisik Disertai Hambatan Intelektual



## A. Identifikasi dan Asesmen

### 1. Apa dan Bagaimana?

Identifikasi adalah proses menemukan potensi dan karakteristik khusus peserta didik secara umum. Dalam proses menemukan, guru tidak dapat mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang dilihat, namun harus melihat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh, apakah sesuai dengan usia peserta didik pada umumnya atau tidak. Guru mulai mencari tahu, mencari informasi dari orang tua, melakukan pengamatan dan observasi dengan cermat, mengikuti perkembangan peserta didik disabilitas fisik dengan hambatan intelektual.

Langkah menemukan dengan lebih mendalam disebut asesmen. Dalam kegiatan asesmen, guru akan melakukan beberapa kegiatan, yaitu menggali kemampuan peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual serta apa hambatan penyerta lainnya yang mempengaruhi kemampuan dalam belajar dan kemandirian.

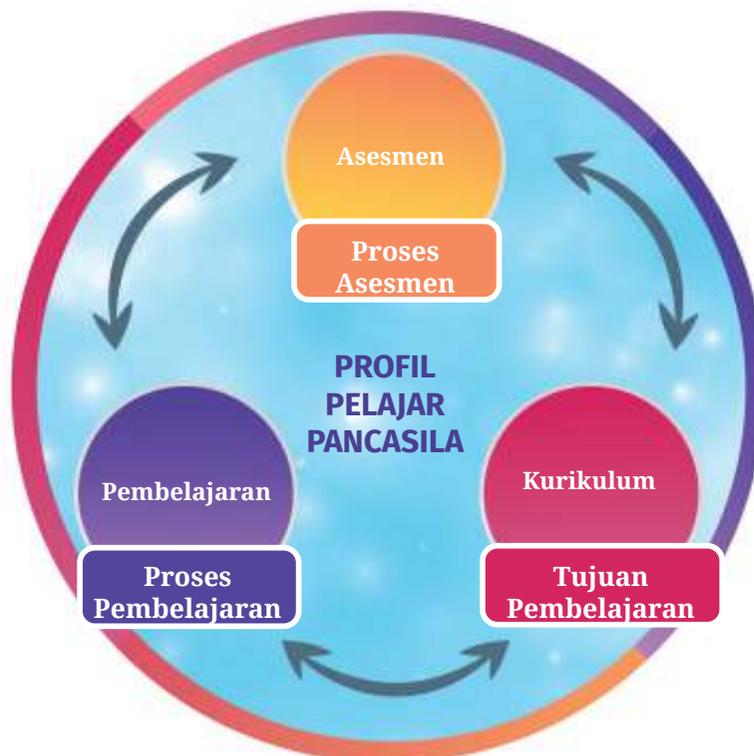
**Asesmen dilakukan dengan proses yang menyenangkan, melibatkan tim multidisipliner, fokus pada kesehatan, bahasa, komunikasi, sosial, perilaku, kemampuan dalam belajar, kekuatan, potensi yang akan dikembangkan, dan strategi yang dibutuhkan peserta didik sesuai karakteristiknya.**

Asesmen adalah landasan dalam memulai program. "Untuk mendidik, wajib mempelajari siapa yang akan kita didik" (Montessori). Keintiman dan pengenalan kita sebagai pendidik, akan menghasilkan pengenalan yang utuh mengenai anak didik dan mempermudah proses penyusunan perencanaan pembelajaran.

Asesmen dilakukan secara komprehensif dan menghimpun seluruh informasi yang dibutuhkan terkait identitas anak sejak masa pra natal, natal dan post natal. Pencatatan pada Riwayat tumbuh

kembang anak khususnya dalam riwayat kesehatan atau tindakan medis yang pernah diterima anak. Peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual pada umumnya memiliki proses medis yang banyak, terlebih jika disertai masalah penglihatan, pendengaran dan lainnya. Penting juga untuk mencatat riwayat pendidikan yang pernah didapat baik formal maupun informal, kondisi fisik dan bagaimana kemampuan anak dalam melakukan aktivitas setiap hari, kemampuan motorik kasar dan koordinasi motorik halus, koordinasi tangan dan kaki, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan psikis anak terkait emosi dan sosialnya. Dapatkan juga informasi dalam asesmen ini terkait minat bakat anak, kondisi keluarga, lingkungan tempat tinggal serta bagaimana penerimaan dan dukungan bagi mereka.

## 2. Asesmen bagi Peserta Didik Disabilitas Fisik Disertai Hambatan Intelektual



Gambar 3.1 Siklus timbal balik asesmen – kurikulum – pembelajaran

Mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar dan lampiran Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. dijelaskan pengertian asesmen dan asesmen diagnostik. Asesmen bagi peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual berupa asesmen diagnostik pada akademik dan nonakademik yang bertujuan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Melalui identifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik, pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

Asesmen berpusat pada peserta didik dan menjadi landasan dalam membuat program pembelajaran yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka serta fase dari setiap anak sesuai dan kebutuhannya masing-masing.

Peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual menjadi perhatian utama, guru harus mempertimbangkan kemampuan akademik dan nonakademiknya. Untuk itu, buatlah catatan penting sebagai berikut.

- a. Apa yang disukai oleh peserta didik, hal ini akan menjadi pertimbangan awal dalam merancang proses pembelajaran yang memicu *good mood* peserta didik.
- b. Fungsi gerak peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual pada area fungsi gerak mengalami perkembangan yang lebih lambat. Dapatkan informasi secara utuh pada bagian anggota tubuh mana saja yang masih memiliki kekuatan, yang dapat ditingkatkan fungsinya. Kemampuan mobilitas, makan, minum, berpakaian, ke toilet, alat bantu apa yang digunakan, menjadi dasar dalam menentukan perencanaan pembelajaran holistik dan menentukan dukungan yang diperlukan secara sistematis.
- c. Kesehatan dan kebugaran, peserta didik disabilitas fisik hambatan intelektual, pada umumnya mengalami gangguan kesehatan pada mata baik *low vision* atau masalah refraksi, telinga, dan rentan pada kondisi flu, batuk, kenaikan suhu badan dan mudah lelah.

- d. Latar belakang keluarga, hambatan utama yang dialami peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual adalah penerimaan dan perlakuan keluarga, kondisi ekonomi dan lingkungan. Hal ini memengaruhi kepercayaan diri dan motivasi anak dalam mencapai kemandirian.
- e. Teman, peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual lingkup pertemanannya sangat terbatas, mereka kurang percaya diri dan mengalami kesulitan dalam pergaulan dengan teman sebaya di lingkungannya. Pertemanan yang dimiliki oleh peserta didik akan membantu proses perencanaan pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, hambatan untuk mendapat teman sebaya, bisa menjadi informasi bagi penentuan proses belajar peserta didik tidak hanya bidang akademik saja, tetapi juga emosi, sosial, dan karakter.
- f. Impian dan harapan, impian akan mengarahkan kita pada kekuatan positif yang dimiliki dan mendorong harapan yang ingin dicapai, peserta didik disabilitas fisik dengan hambatan intelektual memiliki harapan yang menjadi kekuatan untuk melangkah. Gali kekuatan dan hambatan dari mimpi yang dimiliki orang tua, peserta didik dan guru, nantikan keajaiban, pasti menghampiri.

### **3. Kapan dan di mana Asesmen dilakukan?**

Asesmen dilakukan pada waktu terbaik anak. Guru yang akan melakukan asesmen dapat berkoordinasi terlebih dahulu dengan orang tua untuk mempersiapkan anak. Tanyakan waktu terbaik anak, kapan anak merasa gembira dan memiliki konsentrasi cukup. Mintalah orang tua untuk memastikan anak cukup tidur, suasana sebelum berangkat menyenangkan, memberi anak dukungan yang positif, dan membangun suasana gembira bagi anak. Guru memastikan suasana tidak menegangkan atau membuat anak tertekan sebelum, selama, dan setelah proses asesmen berlangsung.

Asesmen bagi peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual dapat dilakukan di rumah atau di sekolah. Pastikan tempat nyaman dan aman bagi peserta didik. Hindari suasana yang ramai,

karena akan mengganggu konsentrasi anak. Adanya keterlibatan orang lain akan membingungkan anak dengan adanya beberapa pemberi instruksi.



**Gambar 3.2** Proses asesmen bagi peserta didik disabilitas fisik.

#### 4. Bagaimana melakukan Asesmen?

Asesmen dapat dilakukan melalui kegiatan, pengamatan, wawancara, dan mencermati hasil kerja anak. Membentuk tim multidisipliner akan sangat baik untuk memilah kebutuhan asesmen klinis dan nonklinis. Dalam asesmen klinis bantuan diagnostik seperti dokter, fisioterapi, okupasional terapi, dokter, psikolog, ahli THT, dapat memberikan saran-saran tertentu mengenai cara menangani dan menempatkan anak disabilitas fisik disertai hambatan intelektual, sehingga dapat mengurangi risiko yang dapat terjadi. Dalam asesmen nonklinis guru dapat melakukannya bersama orang tua atau orang yang bekerja dengan anak seperti pengasuh atau saudara. Dalam buku ini untuk kebutuhan pembelajaran kita akan melakukan asesmen diagnostik yaitu akademik dan nonakademik.

Lakukan asesmen secara natural dengan persiapan yang baik antara lain sebagai berikut.

- Menyusun rencana dan instrumen sesuai kondisi anak.
- Mempersiapkan diri, alat dan bahan.

- Melaksanakan asesmen dan membuat pencatatan.
- Lakukan analisis hasil asesmen, pemetaan hambatan dan potensi, serta analisis skala prioritas.
- Menggambarkan profil peserta didik sebagai kesimpulan yang menggambarkan hambatan, potensi, dan kebutuhan laporan hasil asesmen.
- Melakukan penyesuaian dan modifikasi terhadap Kurikulum Merdeka.
- Langkah selanjutnya dengan pembuatan rencana atau program pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak.

Berikut beberapa contoh format asesmen yang dapat dikembangkan guru sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi daerah masing-masing. **Guru serta orang tua harus mengingat bahwa setiap anak belajar sesuai kecepatannya masing-masing, bagi peserta didik berkebutuhan khusus disertai hambatan intelektual tidak ada istilah “terlalu cepat” atau “terlalu lambat”, setiap anak memiliki kecepatannya sendiri dan akan mencapai fase perkembangannya sesuai kemampuannya sendiri.** Melalui proses asesmen ini kita dapat menolong mereka melewati fase-fase tersebut sesuai dengan kecepatannya masing-masing dan mendorong capaian yang maksimal.

#### a. Asesmen akademik

Sebelum melangkah dalam pelaksanaan asesmen akademik, guru sebaiknya mempertimbangkan keterampilan pra akademik yang mencakup kemampuan persepsi visual, kemampuan mendengar dan memahami informasi yang diterima, kemampuan berbahasa lisan, kemampuan memahami posisi ruangan dan waktu, kemampuan berperilaku, dan asesmen kemampuan koordinasi gerakan motorik.

- 1) Persepsi Visual mencakup berbagai komponen, yaitu *visual discrimination, visual spatial, figure ground, form constancy, dan visual memory* (Jamaris, 2018).

Perilaku anak yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi visual yang diterimanya, dapat diidentifikasi sebagai kelainan dalam persepsi visual.

Aspek-aspek yang harus menjadi perhatian guru, yaitu sebagai berikut.

- Kesulitan dalam mencocokkan objek yang dilihat dengan objek yang sebenarnya.
- Salah dalam membaca kalimat yang dimulai dengan huruf yang sama.
- Lebih menyukai kegiatan belajar berbasis pendengaran atau auditori daripada berbasis visual.
- Mengalami kesukaran dalam menentukan posisi objek.
- Mengalami kesukaran untuk mengingat objek yang baru dilihat.
- Tidak menyukai berbagai kegiatan yang menekankan aktivitas visual.

Kemampuan persepsi visual meliputi dimensi sebagai berikut.

- *Eye-motor coordination* (koordinasi mata dan tangan)

Kemampuan mengintegrasikan gerak tubuh dan keterampilan visual. Guru dapat meminta peserta didik untuk menggambar atau menarik garis lurus di antara dua garis paralel, kemudian dilanjutkan dengan menarik dua garis lengkung. Kemampuan ini merupakan kemampuan dasar agar peserta didik mampu membaca dan menulis.

- *Figure ground* (gambaran objek)

Kemampuan untuk menentukan objek visual yang menjadi perhatian utama di antara objek yang ada di sekitar objek tersebut. Peserta didik diminta untuk memperhatikan objek utama yang terdapat pada gambar, kemudian menandainya dengan cara melingkari.

- *Form constancy* (Bentuk yang tetap)

Kemampuan mengenali objek tanpa menghiraukan ukuran, posisi, dan teksturnya. Kesulitan dalam diskriminasi visual menjadi penyebab kesulitan membaca, matematika, menentukan pola,

kesulitan dalam menentukan dan membedakan huruf n dan m, w dan m, d dan b, p dan q. Untuk mengetahui kemampuan diskriminasi visual, guru meminta peserta didik untuk membaca huruf dan angka.

- *Visual memory* (memori penglihatan)

Kemampuan mengingat objek yang dilihat mencakup ingatan jangka pendek, yaitu kesulitan mengingat objek yang baru dilihat dan ingatan jangka panjang, yaitu kesulitan mengingat objek yang telah lama dilihat. Kesulitan dalam area ini menyebabkan kesulitan membaca. Untuk mengetahui tingkat kemampuan visual memori jangka pendek, guru meminta peserta didik untuk menyebutkan objek yang baru dilihatnya. Perhatikan objek-objek lain untuk mengetahui kemampuan visual jangka panjang.

- *Visual sequencing* (urutan penglihatan)

*Visual sequencing* adalah kemampuan untuk mengurutkan objek sesuai dengan urutannya. Kesulitan pada area ini menyebabkan peserta didik salah membaca kata dan kesulitan dalam matematika. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bidang ini, guru meminta peserta didik untuk menyusun huruf menjadi kata atau kalimat.

- *Visual processing speed* (kecepatan pemrosesan penglihatan)

Kecepatan dalam memahami objek visual yang dilihat. Kesulitan pada area ini menyebabkan peserta didik lambat dalam memahami dan memaknai objek visual. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik, mintalah untuk menyusun huruf menjadi kata atau kalimat dalam jangka waktu yang ditentukan.

- 2) Asesmen kemampuan mendengar dan memahami informasi yang didengar. Asesmen ini digunakan untuk mengukur kemampuan anak dalam memahami apa yang didengar, dan kemampuan dalam memahami bahasa secara komprehensif.

**Tabel 3.1 Asesmen Kemampuan Mendengar dan Memahami Informasi yang Didengar**

Kemampuan	Skor				Skor anak
	1	2	3	4	
Mendengar dan memahami apa yang didengar.	Belum mengerti perintah yang disampaikan.	Dapat melakukan perintah lisan sederhana dengan bantuan.	Dapat melakukan perintah lisan sederhana tanpa bantuan.	Dapat melakukan perintah lisan dan perintah berikutnya yang berkaitan.	
Mengikuti diskusi kelas.	Tidak pernah tertarik mengikuti diskusi kelas.	Mendengarkan diskusi kelas tetapi tidak mengerti dengan baik isi diskusi.	Mengikuti dan mengerti diskusi kelas.	Mengikuti dan mengerti diskusi kelas dan mengambil manfaat dari diskusi kelas.	
Mengingat informasi lisan.	Tidak dapat mengingat informasi yang disampaikan secara lisan.	Mengingat bagian-bagian penting dari informasi lisan yang diberikan secara berulang.	Mengingat bagian-bagian penting dan kurang penting dari informasi lisan yang diberikan.	Mengingat bagian-bagian penting dan kurang penting dari informasi lisan yang diberikan dan dapat mengungkapkannya kembali secara tepat.	
Memahami arti kata.	Tidak memahami arti kata.	Dapat memahami arti kata setelah diberi contoh yang relevan.	Dapat memahami arti kata walaupun tidak diberi contoh.	Dapat memahami arti kata dengan tepat dan mampu menggunakannya dalam rangkaian kalimat yang relevan.	

- 3). Asesmen kemampuan berbahasa lisan dipergunakan untuk mengukur kemampuan berbicara , penguasaan kosakata, dan kemampuan dalam menguraikan pendapat serta bercerita.

**Tabel 3.2 Asesmen Kemampuan Berbahasa Lisan**

Kemampuan	Skor				Skor anak
	1	2	3	4	
Pemilihan kalimat dengan kata yang tepat.	Menggunakan kalimat yang tidak tepat dan disertai pemilihan kata yang kurang tepat dan dengan banyak kesalahan dalam tata Bahasa.	Menggunakan kalimat yang tidak lengkap disertai dengan beberapa kesalahan dalam tata bahasa dan pemilihan kata.	Menggunakan kalimat lengkap tanpa kesalahan dalam tata bahasa dan pemilihan kata yang tepat.	Secara konsisten menggunakan kalimat lengkap tanpa kesalahan dalam tata bahasa dan dengan pemilihan kata yang tepat.	
Penguasaan kosa kata.	Menggunakan kosakata yang tidak tepat.	Menggunakan kosakata yang terbatas.	Menggunakan kosakata yang bervariasi sesuai dengan konteksnya.	Menggunakan kosakata yang bervariasi, tepat, dan benar sesuai dengan konteksnya.	
Mengingat kosa kata.	Tidak dapat mengingat kosakata yang sesuai.	Sering berpikir untuk mengingat kosakata yang perlu digunakan.	Mengingat kosakata yang perlu digunakan.	Tidak ragu dalam memilih kosakata yang digunakan.	
Merumuskan ide berdasarkan fakta yang terpisah dan menuangkannya dalam kalimat.	Tidak mampu merumuskan ide dari fakta yang terpisah.	Mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dari fakta yang terpisah dan merumuskannya dalam kalimat.	Mampu menuangkan ide dari fakta yang terpisah dan merumuskannya dalam kalimat.	Mampu menuangkan ide dari fakta yang terpisah dan merumuskannya dalam kalimat yang tepat sesuai dengan konteksnya.	
Menceritakan pengalaman.	Tidak mampu menceritakan pengalaman.	Mengalami kesulitan dalam menceritakan pengalaman.	Mampu menceritakan pengalaman dengan urutan logika yang sesuai.	Mampu menceritakan pengalaman dengan urutan logika yang sesuai secara lengkap.	

- 4). Asesmen kemampuan orientasi ruang dan waktu yang mencakup konsep waktu, mengikuti petunjuk arah, hubungan-hubungan konsep, dan waktu.

**Tabel 3.3 Asesmen Kemampuan Memahami Posisi Ruang dan Waktu**

Kemampuan	Skor				Skor Anak
	1	2	3	4	
Ketepatan dalam waktu.	Tidak memahami konsep waktu dan selalu terlambat.	Kurang memahami konsep waktu, sering terlambat dan menunda.	Memahami konsep waktu dan tidak menunda, tidak terlambat.	Memahami konsep waktu dan selalu tidak menunda, tidak terlambat, apabila terjadi penundaan dikarenakan alasan yang tepat.	
Menentukan posisi.	Belum dapat menentukan posisi diri.	Sering tersesat di lingkungan yang tidak asing.	Dapat menentukan posisi di lingkungan yang tidak asing.	Belum bisa menentukan posisi di lingkungan yang tidak asing dan yang kurang dikenal.	
Memperkirakan hubungan benda dengan ukuran berat (besar, kecil, berat, ringan).	Tidak dapat memperkirakan ukuran dan berat benda.	Dapat memperkirakan ukuran berat benda yang dikenal dengan bantuan.	Dapat memperkirakan ukuran berat benda yang dikenal tanpa bantuan.	Selalu dapat memperkirakan ukuran berat benda.	
Memperkirakan hubungan benda dengan jarak benda (jauh, dekat).	Tidak dapat memperkirakan jarak benda.	Dapat memperkirakan jarak benda yang dikenal dengan bantuan.	Dapat memperkirakan jarak benda yang dikenal tanpa bantuan.	Selalu dapat memperkirakan jarak benda.	
Memahami petunjuk arah.	Belum mampu menentukan arah dan posisi (kiri, kanan, atas, bawah, luar, dalam).	Mampu menentukan arah dan posisi yang sesuai.	Memahami arah dan posisi.	Memahami arah dan posisi tanpa kesalahan.	

- 5). Asesmen kemampuan berperilaku, bertujuan untuk mengukur etika, disiplin diri, dan hubungan dengan orang lain.

**Tabel 3.4 Asesmen Kemampuan *Behavior***

Kemampuan	Skor				Skor Anak
	1	2	3	4	
Kerja sama	Belum mampu memberikan respon yang sesuai.	Sering meminta perhatian dengan berteriak agar segera mendapat giliran.	Menunggu giliran dengan sabar.	Secara konsisten menunjukkan kemampuan mengikuti peraturan dan bekerja sama sesuai dengan yang ditetapkan.	
Perhatian	Belum dapat memusatkan perhatian dan konsentrasi.	Jarang mendengarkan, jarang menunjukkan perhatian dan tidak tenang.	Mampu memusatkan perhatian dengan tenang.	Secara konsisten mampu memusatkan perhatian dengan tenang.	
Kemampuan mengatur diri	Tidak mampu mengatur diri dan ceroboh.	Sering tidak mampu mengatur diri sendiri dan ceroboh.	Mampu mengatur diri dan bekerja dengan hati-hati.	Secara konsisten mampu mengatur diri, bekerja dengan hati-hati, dan menyelesaikannya dengan baik.	
Kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi baru.	Tidak mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang baru.	Sering menunjukkan perilaku yang berlebihan dalam menghadapi situasi baru.	Mampu menyesuaikan dalam situasi baru.	Secara konsisten mampu menyesuaikan diri dalam situasi baru.	
Penerimaan sosial	Ditolak oleh teman dan orang-orang di sekitarnya.	Mendapatkan toleransi dari teman atau orang lain di sekitarnya.	Disukai teman dan orang lain di sekitarnya.	Sangat disukai teman dan orang lain di sekitarnya.	

Kemampuan	Skor				Skor Anak
	1	2	3	4	
Menerima tanggung jawab	Menolak melakukan tanggung jawab.	Melakukan tanggung jawab secara terbatas.	Menerima tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan.	Secara konsisten menerima tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya.	
Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan.	Tidak pernah menyelesaikan tugas.	Jarang menyelesaikan tugas meskipun dengan bimbingan.	Mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan.	Secara konsisten mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan.	
Kepedulian	Tidak memperdulikan perasaan orang lain dan bersikap kasar.	Sering tidak mengindahkan perasaan orang lain.	Mampu mengindahkan perasaan orang lain.	Secara konsisten mampu mengindahkan perasaan orang lain.	

- 6). Asesmen kemampuan motorik, bertujuan untuk mengukur kemampuan keseimbangan gerak motorik dalam melakukan kegiatan yang membutuhkan otot kasar dan otot halus.

Tabel 3.5 Asesmen Kemampuan Koordinasi Gerakan Motorik

Kemampuan	Skor				Skor Anak
	1	2	3	4	
Koordinasi gerakan motorik umum	Belum mampu melakukan gerakan koordinasi motorik dan sering jatuh.	Belum mampu melakukan gerakan koordinasi motorik dan bergerak dengan kaku.	Mampu melakukan koordinasi gerakan motorik sesuai dengan kebutuhan.	Secara konsisten mampu melakukan koordinasi sesuai kebutuhan.	

Kemampuan	Skor				Skor Anak
	1	2	3	4	
Koordinasi gerakan motorik halus/gerakan jari tangan dalam menggunakan alat (alat makan, alat tulis atau alat lainnya).	Belum mampu melakukan koordinasi gerakan motorik halus.	Melakukan koordinasi gerakan motorik halus dengan kaku.	Mampu melakukan koordinasi gerakan motorik halus dengan seimbang.	Secara konsisten, mampu melakukan koordinasi gerakan motorik halus dengan seimbang.	



**Gambar 3.3** Pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan peserta didik.

Setelah menyelesaikan asesmen di atas, maka guru dapat melanjutkan pada langkah berikutnya:

- 1). Asesmen menulis,
- 2). Asesmen membaca,
- 3). Asesmen berhitung.

Sebelum dilakukan asesmen kita terlebih dahulu melakukan asesmen pramenulis, pramembaca, praberhitung, sebagai berikut.

Nama Peserta Didik : .....

Kekhususan : .....

Tanggal Lahir : .....

Sekolah/Kelas : .....

- **Kemampuan Menulis**

Guru dapat mengembangkan asesmen, pramenulis berikut bagi peserta didik disertai hambatan intelektual sesuai kebutuhan dan karakter peserta didik serta kondisi daerah masing-masing.

Kemampuan Pramenulis					
No.	Kompetensi Dasar	Kemampuan			Catatan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Anak memiliki kemampuan koordinasi mata dan tangan.				
2.	Anak mampu membedakan bentuk, tekstur, dan arah sederhana.				
3.	Anak mampu meraba mengikuti bentuk huruf ( <i>tracing</i> )				
4.	Anak mampu membuat gerakan membentuk huruf di udara, ditangan atau di pasir.				

Kemampuan pramenulis pada peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual sangat diperlukan dalam memberikan gambaran kesiapan anak sebelum memasuki proses yang lebih kompleks.

Berikut asesmen kemampuan menulis yang dapat dikembangkan guru sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.

Kemampuan Menulis					
No.	Kompetensi Dasar	Kemampuan			Catatan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Anak mampu memegang alat tulis.				
2.	Anak mampu menggores sebuah permukaan dengan alat tulis.				
3.	Anak mampu membuat coretan bebas.				
4.	Anak mampu menggerakkan alat tulis ke atas dan ke bawah.				
5.	Anak mampu menggerakkan alat tulis secara melingkar.				
6.	Anak mampu menggambar simbol.				
7.	Anak mampu menulis huruf dengan lurus.				
8.	Anak mampu menyalin huruf.				
9.	Anak mampu menulis namanya sendiri.				

Kemampuan Menulis					
No.	Kompetensi Dasar	Kemampuan			Catatan
		Baik	Cukup	Kurang	
10	Anak mampu menulis kata.				
11.	Anak mampu menulis kalimat.				
12.	Anak mampu mengenal huruf besar dan kecil pada alfabet.				
13.	Anak mampu menghubungkan titik-titik.				
14.	Anak mampu menulis tegak bersambung.				
15.	Anak mampu menulis bebas dalam bentuk paragraf atau karangan sederhana.				

- **Kemampuan Membaca**

Gunakan tabel ini untuk melakukan asesmen sebelum memasuki tahap teknis membaca bagi peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual.

Kemampuan Pramembaca					
No.	Kompetensi Dasar	Kemampuan			Catatan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Anak memahami kata yang sering digunakan.				
2.	Anak memahami cerita yang disampaikan.				

Kemampuan Pramembaca					
No.	Kompetensi Dasar	Kemampuan			Catatan
		Baik	Cukup	Kurang	
3.	Anak dapat membedakan bentuk segitiga, persegi dan lingkaran.				
4.	Anak memahami klasifikasi objek dengan mengelompokkan, kesamaan dan perbedaannya.				

Tahap asesmen pramembaca diperlukan karena peserta didik akan dapat menghubungkan secara akademik fungsional rangkaian huruf yang dibaca atau dibunyikan dengan makna praktis yang telah ia kenal dan pahami.

Berikut asesmen kemampuan membaca yang dapat dikembangkan guru sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan kondisi di daerah masing-masing.

Kemampuan Membaca					
No.	Kompetensi Dasar	Kemampuan			Catatan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Anak memiliki kemampuan reseptif.				
2.	Anak memiliki kemampuan ekspresif.				
3.	Anak dapat mengenal bentuk.				
4.	Anak dapat mengenal huruf.				
5.	Anak mengenal bentuk huruf.				

Kemampuan Pramembaca					
No.	Kompetensi Dasar	Kemampuan			Catatan
		Baik	Cukup	Kurang	
6.	Anak mampu menyebutkan huruf yang ditunjukkan.				
7.	Anak dapat mengucapkan huruf dengan benar.				
8.	Anak mengenal bunyi vokal.				
9.	Anak mengenal bunyi konsonan.				
10.	Anak dapat menyebutkan beberapa suku kata.				
11.	Anak dapat menyebutkan kata sederhana.				
12.	Anak dapat menyebutkan beberapa kata yang diminta.				
13.	Anak mampu membaca satu kalimat.				
14.	Anak mampu membaca sepintas.				
15.	Anak mampu membaca cepat.				
16.	Anak mampu membaca satu paragraf (40 kata).				
17.	Anak dapat memahami isi bacaan.				

- **Kemampuan Berhitung**

Kemampuan berhitung kerap dikaitkan dengan matematika, tetapi sebenarnya lebih pada kemampuan peserta didik berpikir sendiri dan menemukan pemecahan masalah pada problem matematika. Guru dan orang tua harus mengingat bahwa laju

perkembangan kemampuan berhitung setiap anak berbeda, jangan terlalu prihatin dan khawatir. Kemampuan ini akan berkembang seiring pengalaman dalam implementasi nyata di kehidupan sehari-hari.

Kemampuan Berhitung					
No.	Kompetensi Dasar	Kemampuan			Catatan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Mampu membedakan Panjang – pendek, Besar – kecil, Tinggi – rendah, Banyak – sedikit.				
2.	Mampu mengurutkan Panjang – pendek, Besar – kecil, Tinggi – rendah, Banyak – sedikit.				
3.	Anak mengenal angka 0 - 9 secara berurutan.				
4.	Anak mampu membilang angka.				
5.	Anak mampu menyebutkan atau membaca angka.				
6.	Anak memahami arti lebih banyak dan lebih sedikit.				
7.	Anak memahami nilai angka besar dan kecil.				

Kemampuan Pramembaca					
No.	Kompetensi Dasar	Kemampuan			Catatan
		Baik	Cukup	Kurang	
8.	Anak mengenal tanda-tanda hitung (+, -, x, :, =, <, >, %).				
9.	Anak mampu mengoperasikan bilangan.				
10	Anak mampu menulis bilangan yang diminta.				
11.	Anak memahami bentuk bilangan satuan, belasan, puluhan, ratusan, dan sebagainya.				
12.	Anak mampu operasi penjumlahan sederhana.				
13.	Anak mampu operasi pengurangan sederhana.				
14.	Anak mampu operasi penjumlahan teknik menyimpan.				
15.	Anak mampu operasi pengurangan teknik meminjam.				
16.	Anak mampu operasi pembagian.				
17.	Anak mampu operasi perkalian.				
18.	Anak mampu menggunakan kalkulator atau komputer untuk fungsi berhitung.				

Penggunaan formulir dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing. Lakukan di lingkungan yang anak nyaman dan dalam kondisi yang baik. Jangan banyak yang terlibat, perintah hanya diberikan oleh satu orang, dan yang lain sebagai pengamat. Terlalu banyak orang akan membingungkan anak dan membuat kecemasan pada anak. Pastikan alat-alat asesmen tidak digunakan dalam latihan, dan memiliki standar keamanan yang baik bagi anak.

#### **b. Asesmen nonakademik**

Asesmen nonakademik seperti kemampuan bahasa, sosial, komunikasi, motorik dan gerak, serta emosi dan perilaku, dapat dimodifikasi guru dari berbagai sumber dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi di daerah masing-masing dengan prioritas fokus pada peserta didik. Asesmen berikut ini kami sadur dari lembar identifikasi *International Clasification of Functioning Disability and Health (ICF)* dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). **6 F-Word**, dapat digunakan menjadi salah satu acuan untuk memandu proses awal menemukenali peserta didik, karena kerangka kerja ICF menunjukkan bagaimana struktur dan fungsi tubuh, aktivitas, partisipasi, faktor lingkungan, dan faktor pribadi saling terkait dan sama-sama memengaruhi kesehatan dan fungsi kita. Pendekatan holistik ini mendorong kita untuk fokus pada faktor-faktor yang penting bagi perkembangan semua anak - partisipasi, aktivitas, dan lingkungan mereka.

### **B. 6 F Word Asesmen**

Asesmen ini berlaku untuk semua anak dan sangat banyak digunakan di negara-negara maju untuk anak-anak disabilitas karena berfokus pada bidang-bidang utama perkembangan anak.



Gambar 3.4: 6 F word



<https://www.canchild.ca/en/research-in-practice/f-words-in-childhood-disability>

Tuliskan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jika di lingkungan terdekat, ditemui anak dengan ciri-ciri seperti yang ditulis dalam Bab II halaman 18-22, kita dapat mencoba mengisi format tentang profil anak di bawah ini.

### 1. Profil Anak

	Nama	:
	Tanggal lahir	:
	Kota	:
	Bahasa	:

#### a. *Function* (Kemampuan)

Kelebihan saya atau bagaimana saya dapat mengerjakan sesuatu

---

**b. Family (Keluarga)**

Keluarga saya adalah

---

**c. Fitness (Kebugaran)**

Saya menjaga kebugaran saya dengan

---

**d. Fun (Kesenangan)**

Saya suka

---

**e. Friends (Teman)**

Teman saya adalah

---

**f. Future (Masa Depan)**

Target saya adalah

---

Bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam komunikasi dan mengalami hambatan pemahaman, dapat dibantu dengan kolase foto, seperti foto di bawah ini.





**KEBUGARAN**

**KESENANGAN**

**TEMAN**

**MASA DEPAN**

Untuk lebih memahami dalam membuat profil anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi dan hambatan pemahaman dapat dilihat dari contoh profil Abkar dengan *6 F Word*.

## 2. Profil Abkar dengan *6 F word*

Rangkaian proses identifikasi, asesmen, dan menentukan tujuan, dapat melihat contoh berikut.



### **Profil Anak**

Nama : Abkar  
 Tanggal lahir : 14 Juni 2012  
 Kota : Kendal  
 Bahasa : Jawa dan Indonesia

Sumber: Nina Dewi Nurchipayana

### **Kemampuan:**

Aku dapat duduk di kursi roda. Aku dapat melakukan percakapan dengan ibu dan bapak tanpa mengalami kesulitan. Namun, kalimatku tidak begitu jelas. Aku dapat melihat dengan baik dan mendengar dengan jelas. Gambar dengan warna cerah, sangat membantuku untuk dapat mengamati bentuk-bentuk. Jadi, aku menyukainya. Oh iya, meskipun tangan dan kaki kaku, aku dapat berkebun. Bunga mawar merupakan tanaman kesukaanku. Aku bisa memegang cetok untuk memindahkan tanah ke *polybag*. Aku dapat memancing ikan di kolam. Bapak membelikanku pancing kecil, dan aku mendapatkan banyak ikan. Aku sekarang dapat makan dan minum sendiri. Ibu menjadi sangat senang. Aku sudah mengenal warna merah, kuning, hijau, biru, putih, dan hitam. Abjad A-B- aku dapat mengingatnya, karena itu awal dari namaku. Aku dapat menghitung berbagai bentuk balok sampai angka 10. Menyusun balok menjadi rumah atau menara, menjadi kesukaanku. Teman-teman di sekolah juga menyukai balok warna, jadi aku harus bersabar menunggu giliran, untuk dapat memainkannya. Supaya tidak merasa capek, aku menunggu sambil tengkurap, dan melihat gambar buku bacaan, memilah biji-bijian, melihat bentuk berbagai gambar di kartu. Di sekolah disediakan alat permainan tradisional, seperti congklak, bola bekel, dan main kelereng. Aku bisa bermain congklak. Selain itu, di sekolah ada keterampilan membatik, tidak hanya bagi anak-anak tertentu, semuanya harus terlibat. Aku bisa mencipratkan dengan kuas di kain, sangat menyenangkan hasilnya seperti bintang-bintang di langit bagus sekali.

Aku punya cara sendiri untuk bisa berpindah ke seluruh bagian rumah, yaitu dengan merangkak. Karena itulah, bapak membelikan karpet plastik supaya lutut dan telapak tanganku tidak terlalu sakit. Aku belum bisa ke kamar mandi sendiri, kakak, ibu, bapak, atau paman, yang bergantian menolongku.

Kalau ibu dan bapak bekerja, aku belajar dan bermain di rumah. Selama dua tahun sejak pandemi Covid-19, aku sangat jarang belajar di sekolah. Bu Mai yang datang ke rumah berbicara dengan ibu dan memberiku kegiatan. Di antaranya yaitu permainan lempar tangkap bola, bergerak mengitari dalam rumah, dan menyiram tanaman di halaman depan.

Aku bisa!



♥ Gambar 3.5 Bantu aku untuk dapat bermobilitas.



♥ Gambar 3.6 Bantu aku mengingat huruf dan angka.

### Kegiatan

Aku mungkin melakukan sesuatu dengan berbeda tetapi  
**Aku Bisa** melakukannya.

Bagaimana aku melakukannya itu tidak penting.  
Tolong izinkan aku mencoba!

### Fungsional

#### Keluarga:

Aku tinggal dengan Ibu, Bapak Dan Kakak. Ibu bekerja menunggu warung tetangga. Bapak bekerja membangun rumah, masjid atau sekolah. Kakak belajar di MTs, tidak jauh dari tempat tinggal kami. Jarak antara usiaku dan usia kakakku. Kak Fajar, sangat sayang padaku. Kami sama-sama menyukai sepak bola. Bedanya, kak Fajar sering bermain bola di lapangan. Sementara aku cukup lempar tangkap bola saja, atau menyaksikan pertandingan bola di televisi. Kakak sering mengajakku, berkeliling kampung dengan sepeda motor bersama ibu. Rumah kami berdekatan dengan rumah paman.

Jika Kak Fajar dan bapak tidak bisa mengantarku berangkat sekolah ke Mutiara Bangsa, Pamanlah yang mengantar. Nenek dan mbah Kakek, rumahnya sedikit jauh dari rumah kami, jadi aku jarang bertemu dengan mereka.



### **Kebugaran:**

Aku tidak biasa hanya duduk dan tiduran sepanjang hari, karena itu sangat membosankan. Jadi, kalau ibu dan bapak bekerja, aku belajar dan bermain di rumah, ditemani kakak atau tiga kawanku yang setia. Kata Bu Mai, aku tetap akan sehat dan badanku tidak terlalu kaku jika mau bergerak atau menyiram tanaman. Hobi baruku bermain trampolin, yang memberikan semangat untuk melatih kelenturan tubuhku, Dengan bantuan Ibu, aku merasakan sensasi melayang di udara. Jari dan tanganku dilatih dengan cara mengangkat gelas yang berisi minuman. Awalnya aku meminta gelas minumku diisi sedikit air saja. Namun, sekarang aku mencoba gelas minumku diisi sampai setengahnya. Tujuannya agar tanganku lebih kuat. Dengan demikian, ketika sekolah mengadakan acara memancing, aku dapat lebih lama memegang pancing dan dapat memperoleh ikan lebih banyak lagi.



### **Kesenangan:**

Memancing ikan, menonton sepak bola, berkebun, mendengarkan lagu, bernyanyi, berjalan-jalan keliling kampung dengan sepeda motor kakak adalah kesenanganku. Dulu, aku anak yang penakut dan tidak punya banyak teman. Sejak bersekolah di Mutiara Bangsa, aku tidak takut dan punya banyak teman.

Kami diberikan kegiatan yang sangat menyenangkan, seperti menanam pohon, membersihkan lingkungan sekolah, menari, memancing, bermain di sungai, makan bersama, bahkan mendaki bukit cengkeh di dekat sekolah. Kegiatan tersebut merupakan pengalaman yang menyenangkan. Aku tidak dapat bergerak seperti kawan-kawanku, namun aku tetap bisa mengikuti semua kegiatan, termasuk menari, serta bermain di sungai. Ibu menolongku untuk bisa merasakan aliran air di sungai kecil dekat sekolah.

Satu lagi, aku suka tanaman bunga. Ibu bertanya kenapa anak laki-laki suka bunga? Aku tidak bisa menjawab, karena sampai hari ini, aku tetap menyukai bunga, terutama bunga mawar. Aku menyukai gambar di buku-buku cerita, apalagi di sekolah, guru-guru bergantian membacakan buku untukku.





### **Teman:**

Renov, Adit, Imam, Indra, Imut, Lila, Dida, dan Stela adalah teman-temanku di sekolah. Indra sering terlihat asyik dengan kertas gambarnya. Adit, lebih suka membersihkan sungai dan menulis di tanah, katanya kalau salah, bisa langsung dihapus. Imut dan Lila, teman-temanku yang sering menolongku. Kami bermain bersama, menyusun balok setinggi-tingginya sampai membentuk seperti menara masjid. Susunan baloknya tidak bertahan lama, sebentar saja runtuh, dan kami tertawa riang. Kemudian menyusun kembali balok-balok, dan begitu seterusnya sambil aku menyebutkan angka 1-10, karena baru angka itu yang aku ingat. Sementara Imut dapat menyebutkan banyak angka. Aku dan Lila dibantu Imut untuk mengingat bentuk angka.

Cahaya, Alfian, dan Afif adalah kawan-kawanku di rumah. Kami bermain bersama-sama, memindahkan tanah ke *polybag*, memindahkan air dari ember ke ember yang lain menggunakan gelas warna-warni, atau lempar tangkap bola. Sore hari, aku belajar di TPQ, satu kelas ada 10 orang. Cahaya, Alfian, dan Afif juga belajar di sana. Sebenarnya aku sudah bosan dengan permainan ini, aku ingin sekali bermain ke luar rumah dengan mereka, tapi belum bisa. Rumahku ada di daerah yang berbukit dan berbatu-batu. Untuk mengurangi rasa bosan aku meminta ibu untuk mengajakku bekerja dengan ibu di warung, yang letaknya tidak jauh dari rumah.



### **Masa depan:**

Aku ingin seperti Imut, mengingat banyak angka dan huruf. Memiliki kebun bunga dan kolam ikan sendiri adalah impianku. Aku ingin dapat menghitung uang, agar dapat membantu ibu memberikan uang kembalian ke pembeli. Aku ingin ikut bermain sepak bola dengan berkursi roda di lapangan bersama kakak dan kawan-kawanku.





**Kenalkan *6 F – Word* peserta didik dan temukan kekuatannya untuk memulai proses belajarnya dengan membangun kuadran positif bagi peserta didik dari apa yang paling disukainya dan yang mendorong kepercayaan dirinya.**